

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) merupakan kumpulan gejala dan infeksi atau sindrom yang timbul akibat rusaknya sistem kekebalan di dalam tubuh manusia akibat infeksi virus HIV. Virus penyebab penyakit dinamakan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV).

HIV/AIDS merupakan penyakit defisiensi imun sekunder yang paling umum di dunia dan sekarang menjadi masalah epidemik dunia yang serius. (Kambu & Waluyo, 2016)

Virus ini bekerja dengan memperlemah sistem kekebalan tubuh manusia, sehingga orang yang terkena virus ini akan rentan terhadap infeksi opportunity. Infeksi opportunity adalah infeksi yang disebabkan oleh organisme yang biasanya tidak menyebabkan penyakit pada orang dengan sistem kekebalan tubuh yang normal, tetapi dapat menyerang orang dengan sistem kekebalan tubuh yang buruk. HIV tidak dapat disembuhkan, obat-obatan hanya dapat memperlambat laju perkembangan virus. (astuti, yosep, 2015)

Angka kejadian HIV di dunia tahun 2017 terdapat 36,9 juta orang hidup dengan HIV (human immunodeficiency virus). Di Indonesia, sejak 2005 sampai dengan Maret 2019 jumlah kasus HIV yang dilaporkan mencapai 338.363 orang. Dari januari sampai dengan Maret 2019 transmisi HIV yang dilaporkan sebanyak 11.081 orang. Angka kejadian HIV di kota Semarang dari tahun 1995 sampai tahun 2018 mengalami kecenderungan peningkatan kasus. Pada tahun 2010 kasus HIV 287 orang, tahun 2011 meningkat menjadi 427 orang, tahun 2012 berjumlah 520 orang, dan 2013-2017 terus mengalami peningkatan, sampai di tahun 2018 mengalami penurunan dan berjumlah 149 orang yang terkena HIV. (RISKESDAS, 2018)

HIV/AIDS menyebabkan terjadinya imunodefisiensi seluler yang ditandai dengan deplesi sel CD4 (T-helper) secara progresif. Penurunan sel CD4 akan menyebabkan terjadinya peningkatan infeksi HIV, neoplasma, komplikasi neuropsikiatrik, atau beberapa penyakit lain. Komplikasi neuropsikiatrik ditemukan pada hampir sepertiga dari penderita AIDS, dengan gejala klinis yang bervariasi dan memiliki spektrum mulai dari gangguan kognitif ringan hingga gangguan kognitif berat. (Harahap, 2015)

Penyakit HIV juga dapat menimbulkan berbagai komplikasi seperti tuberkulosis, infeksi sitomegalovirus, kriptokokus meningitis, toksoplasmosis, dan cryptosporidiosis. *Tuberkulosis* (TBC) merupakan infeksi paling umum yang muncul saat seseorang mengidap HIV. Pasalnya, orang dengan HIV/AIDS tubuhnya sangat rentan terkena virus. Oleh sebab itu, tuberkulosis menjadi penyebab utama kematian di antara orang dengan HIV/AIDS. Komplikasi selanjutnya yaitu sitomegalovirus adalah virus herpes yang biasanya ditularkan dalam bentuk cairan tubuh seperti air liur, darah, urin, air mani, dan air susu ibu. Sistem kekebalan tubuh yang sehat akan membuat virus tidak aktif. Namun, jika sistem kekebalan tubuh melemah, misalnya karena Anda mengidap penyakit HIV dan AIDS, virus dapat dengan mudah menjadi aktif. Meningitis adalah peradangan pada selaput dan cairan yang mengelilingi otak dan sumsum tulang belakang (meninges). Meningitis kriptokokal adalah infeksi sistem saraf umum pusat yang bisa didapat oleh orang dengan penyakit HIV/AIDS. (Liana, 2019)

Jika seseorang sudah terjangkit HIV maka akan dirasakan nafsu makan yang kian menurun menyebabkan menyusutnya berat badan, mual muntah, sariawan, demam. Peran perawat sangat penting dalam masalah kesehatan pasien dengan HIV, peran perawat diantaranya yaitu sebagai pemberi asuhan keperawatan melalui pemberian pelayanan kesehatan yang sesuai dengan proseskeperawatan, advokat atau pemberi layanan kepada pasien dan keluarga, pendidik dalam membantu meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan, coordinator, kolaborator, peneliti dan konsultan. Dengan itu saya akan

mengambil diagnose defisit nutrisi berhubungan dengan ketidakmampuan mencerna makanan dengan melakukan intervensi yang paling utama yaitu memberikan makanan lewat selang NGT dikarenakan klien tidak dapat mencerna makanan dengan baik. nutrisi sangat penting untuk tubuh seseorang, fungsi nutrisi bagi tubuh adalah sebagai komponen pembangun dalam tubuh manusia agar dapat mempertahankan dan memperbaiki jaringan-jaringan agar fungsi tubuh manusia itu sendiri dapat berjalan sebagaimana fungsinya. Jika kebutuhan nutrisi seseorang tidak terpenuhi maka akan muncul masalah seperti, penurunan berat badan, konsentrasi menurun, mudah terkena infeksi karena melemahnya system kekebalan tubuh, mudah terjatuh karena otot melemah. adapun untuk mengatasi diagnose yang kedua yaitu ansietas dengan cara mendengarkan murratal. Ansietas adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Keadaan emosi ini tidak memiliki objek yang spesifik (Wiguna, 2018). Diagnosa yang ketiga yaitu resiko infeksi merupakan peningkatan resiko masuknya organisme patogen yang dapat memperluas peradangan. Faktor yang mempengaruhi resiko infeksi didalam tubuh diantaranya malnutrisi, immunosupresi, ketidakadekuatan imun buatan, Tidak adekuat pertahanan sekunder (penurunan Hb, Leukopenia, penekanan respon inflamasi).

## **B. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Mampu memahami asuhan keperawatan pada Ny. S dengan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) di Ruang Baitul Izzah 2 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mampu menjelaskan konsep dasar penyakit (meliputi Pengertian, Etiologi, Patofisiologi, Manifestasi klinis, Pemeriksaan diagnostic, Komplikasi dan Penatalaksanaan medis).

- b. Mampu menjelaskan konsep dasar keperawatan (meliputi Pengkajian, Intervensi, Implementasi, Evaluasi).
- c. Mampu menjelaskan Pathways HIV
- d. Mampu menganalisis kasus dengan konsep teori.

### **C. Manfaat**

#### 1. Institusi pendidikan

Digunakan untuk menambah referensi bagi mahasiswa tentang asuhan keperawatan pada klien *Human Immunodeficiency Virus* (HIV)

#### 2. Rumah sakit

Digunakan untuk meningkatkan mutu pelayanan yang optimal pada klien *human Immunodeficiency Virus* (HIV)

#### 3. Bagi masyarakat

Digunakan untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang penyakit HIV, sehingga masyarakat mampu mencegah penyebab dari HIV, dan perawatan pada pasien HIV

#### 4. Peneliti

Digunakan untuk mengembangkan pengetahuan dalam pemberian intervensi pada klien.